

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONTRASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS I SDN. 13 SP III TRANS NOBAL**

ARTIKEL PENELITIAN

oleh

DANANG SUDARMONO

NIM F34210271



**PROGRAM STUDI S1 GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2012

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA PERMULAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS I SDN. 13 SP III TRANS NOBAL**

Danang Sudarmono, Edy Tandililing, Deden Ramdani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstract: The research on beginning reading skills by using student demonstrations on subjects Indonesian language class I SDN 13 SP II Trans Nobal aim is to use the method demonstration can meningkatkan reading skills at the beginning of first grade students of SDN 13 SP Trans Nobal in language learning Indonesia. The method used is the method of demonstration. The average value of 80% of the first cycle and second cycle womanly 93.3%, meaning an increase of 13.3% means sufficient to increase student activity, it can be concluded that the system reads the beginning and demonstration method in teaching Indonesian increase.

Abstrak : Penelitian tentang kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode demonstrasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN 13 SP II Trans Nobal bertujuan apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 13 SP Trans Nobal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Nilai rata-rata siklus I 80% dan siklus II menjasi 93,3%, berarti mengalami kenaikan 13,3% berarti cukup mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa antara sistem membaca permulaan dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

Kata Kunci : Kemampuan, Metode demonstrasi, Membaca permulaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Kurikulum 2006 KTSP) setiap aspek tidak dapat dipisahkan dari aspek yang lainnya. Pembelajaran membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan pembelajaran di SD disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis membaca yang dibinakan.

Melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami dan berpikir secara logis. Hasil membaca tersebut dapat menambah pengetahuan yang luas. Ketika membaca siswa dapat memahami bacaan tersebut sehingga orang yang membaca cerita kita juga perlu mengetahui maksud bacaan yang kita baca. Sebagai guru membaca merupakan salah satu keahlian yang harus diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Seorang guru harus mampu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dalam memodelkan dengan baik kepada anak didik, teman sejawat, anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif

dalam memilih strategi atau metode yang dapat menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sesuai dengan perkembangan siswa Sekolah Dasar yang senang belajar dan bermain, maka guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Salah satu materi yang ada di SD adalah materi membaca permula. Dari hasil pengamatan guru di sekolah, masih banyak siswa yang kurang lancar membaca.

Dengan memahami kurangnya minat siswa dalam membaca, guru dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permula sehingga siswa mampu lancar dalam membaca.

Mengungkapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang perkalian pada mata pelajaran matematika dikelas I Sekolah Dasar Negeri 13 SP III Trans Nabal.

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan belajar merupakan penambahan pengetahuan sesuatu yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melewati proses yang disebut belajar. Jadi, kemampuan belajar merupakan kapasitas penambahan pengetahuan yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melalui proses belajar. Kemampuan belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam membaca permula ketika diberikan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam membaca permula yang didasarkan pada skor yang diperoleh siswa menurut hasil pre-tes dan pos-tes berupa tes lisan.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau alangkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrument tertentu kepada siswa (Arifani, 2008). Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik sendiri.

Teori menurut Tarigan (1985) “ hakekat membaca permula adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis”.

Menurut (Nazir, 1998: 182) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permula pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN. 13 SP III Trans Nabal”.

Selama terjadinya aktivitas belajar guru perlu membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya adalah peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan siswa dalam belajar terutama dalam membaca. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan belajar merupakan penambahan pengetahuan sesuatu yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melewati proses yang disebut belajar. Jadi, kemampuan belajar merupakan kapasitas penambahan pengetahuan yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melalui proses belajar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas dalam mempelajari sejumlah materi pelajaran pada proses mengajar disekolah baik berupa angka maupun perubahan tingkah laku.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrument tertentu kepada siswa (Arifani, 2008). Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Dibawah ini beberapa hal dan penerapan metode demonstrasi menurut Arifani (2008).

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Menurut Harris dan Sipay 1980: 8 (dalam Nuryati S), membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambing verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap symbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa ayang dimaksud oleh penulis.

Sejalan dengan itu, Anderson, 1972:209 (dalam Nuryati S) Mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recording, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Di lain pihak, Gibbon 1993: 70-71 (dalam Nuryati S) mendefinisikan bahwa membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. kegiatan

membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berfikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Sementara itu, W.J.S Poerwarminta (1984), mengatakan bahwa membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Dengan membaca, siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta dapat menyerap pesan, gagasan dan pendapat orang lain dari berbagai sumber. Dengan memahami isi bacaan siswa dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi. Dengan gemar membaca siswa mampu meningkatkan pengetahuan serta dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djago Tarigan (1976:87), pelajaran membaca dan menulis menjadi perhatian utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu dan dua Sekolah Dasar (SD). Selain itu, keterampilan membaca perlu sekali dikuasai oleh setiap siswa.

Pertama, saat siswa dalam proses penyelesaian studinya keterampilan membaca diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki buku teks yang harus dicerna oleh siswa. Kedua, bila siswa nantinya terjun dalam masyarakat di luar sekolah keterampilan membaca itu tetap sangat diperlukan. Misalnya membaca Koran, majalah, buku-buku ilmu pengetahuan dan sebagainya. Bahkan dalam keadaan santai pun keterampilan ini tetap diperlukan. Misalnya membaca menu di restaurant saat beristirahat, membaca jadwal perjalanan bis kereta api, atau pesawat terbang saat berwisata, membaca teks film saat menonton film di bioskop atau televisi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Disamping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca permulaan yang pada hakikatnya adalah bertujuan agar siswa menguasai huruf memahami ide gagasan yang tersurat maupun yang tersirat dalam bacaan. Jadi, proses membaca itu menuju kepada pemahaman, atau dapat dikatakan bahwa esensi membaca adalah pemahaman.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi oleh penelitian dengan guru Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar

siswa pada membaca permula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Menurut Arikunto (1989:102) Subjek penelitian merupakan sumber data penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN. 13 SP III Trans Nobal yang terdiri dari kelas I dengan jumlah anak sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. SDN No. 13 SP III Trans Nobal.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa kelas I SD Negeri 13 SP III Trans Nobal dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 7 siswa perempuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Steven (dalam Nazir, 1998: 145) pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap objek atau fenomena maturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhasil dari tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis.

Lembar observasi guru digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada guru dan lembar observasi pada siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai langkah-langkah dengan metode demonstrasi.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang berbentuk essay. Soal tes essay dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Sebelum alat ukur di teskan pada siswa terlebih dahulu dilakukan validitas soal dengan divalidasi oleh teman-teman sejawat, untuk mengetahui apakah soal tersebut sudah divalid atau sudah sesuai dengan materi yang akan di ujikan kepada siswa.

Penelitian ini di fokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa membaca permula melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus dengan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins dalam (Tim Pelatih Proyek: 1999). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi refleksi, pada siklus ke dua, empat tahap kegiatan ini dilakukan berikan kembali dengan memberikan motifasi pada tahap tindakan pelaksanaan.

HASIL

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dilakukan refleksi, guru melakukan diskusi tentang temuanmaupun masalah-masalah yang direncanakan oleh guru tentang pemahaman materi yang disampaikan, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menyempurnakan jawaban dari setiap siswa. Selanjutnya dari hasil refleksi yang telah dilakukan, guru

menindak lanjuti hasil pengamatan dengan serangkaian rencana tindakan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, guru menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan perbaikan serta penyempurnaan dalam perencanaan tindakan yang dilakukan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat kegiatan pra tindakan yang dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita. Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti bersama guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretes) siklus I dan siklus II. Tes terdiri dari tes lisan yaitu membaca permula lembar cerita yang telah diberikan. Soal tes lisan diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pada penelitian ini KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 60. Dari hasil penelitian pada materi membaca permula pada cerita burung beo terdapat 13 siswa yang mendapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau 86,6% dan siswa yang mendapat skor di atas KKM sebanyak 2 siswa atau 13,3%.

Berdasarkan table 4.1 tersebut hasil pretest siswa kelas I siklus I menunjukkan bahwa 13 siswa atau 86,6% siswa mendapat skor dibawah 60. Kemudian hasil pretes siswa kelas I siklus II menunjukkan bahwa 5 siswa atau 33,3% siswa memperoleh nilai dibawah 60 atau mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata skor pretes pada siklus I dengan soal essay lisan yaitu sebesar 4,13 dari skor maksimum 110 dan 86,6% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 60, dengan ketuntasan belajar hanya 13,3% atau 2 orang siswa. Sedangkan untuk rata-rata skor pretes pada siklus II dengan essay lisan sebesar 5,56 dari skor maksimum 100 atau 66,6% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 60. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa sebelum pembelajaran masih tergolong rendah.

Postes dilakukan pada setiap akhir siklus, postes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada postes siklus I soal yang diberikan berupa essay lisan, yaitu pada hari sabtu, Bulan Juli 2012 pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Dan pada postes siklus II berupa soal essay lisan yaitu pada hari Rabu, Bulan Juli 2012 pada pukul 08.00 – 09.10 WIB.

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut hasil postes siswa kelas I siklus I menunjukkan bahwa 3 orang siswa atau 20% siswa mendapat skor dibawah 60. Kemudian hasil postes siswa kelas I siklus II menunjukkan bahwa 1 orang siswa atau 6,66% siswa mendapat skor dibawah 60 atau mendapat skor dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah termasuk tinggi. Rata-rata skor postes pada siklus I dengan soal essay lisan yaitu sebesar 6,0 dari skor maksimum 100 dan 60 % siswa yang

mendapat skor KKM 60, dengan ketuntasan belajar 80% atau 12 orang siswa. Sedangkan untuk rata-rata skor postes pada siklus II dengan Sedangkan untuk rata-rata skor postes pada siklus II dengan soal essay sebesar 6,86 dari skor maksimum 100 dan 46,6% siswa yang mendapat skor KKM 60, dengan ketuntasan belajar 93,3% atau 14 orang siswa. Jadi skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN. 13 SP III Trans Nobal terdapat peningkatan.

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, pertemuan membahas tentang membaca permula pada cerita atau dongeng. Setelah diberikan pembelajaran diberikan tindakan lagi berupa postes. Postes dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I postes dengan menggunakan soal essay lisan dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang membca cerita yang diberikan pada akhir siklus I. selain itu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, pertemuan membahas tentang membaca permula pada cerita. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II, adapun hal-hal yang dilakukan sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi, mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru sesuai dengan metode demonstrasi, mempersiapkan instrument berupa soal postes.

Penelitian tinadakan kelasa ini dilakukan pada siswa kelas I SDN 13 SP III Trans Nobal pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian tindakan kelasa ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melakukan penelitian tiindakan kelas. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakuakn tes awal (pretes) untuk megetahui bagaimana kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan tes awal diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, hanya 1 orang siswa yang peroleh skor tertinggi 65 dari skor total. Dengan demikian keadaan ini menunjukkan bahwa materi cermin belum diajarkan tetapi siswa sudah memiliki kemampuan awal sebelum belajar. Hal ini sejalan dengan Dahar (1996) yang menyatakan bahwa sebelum siswa memperoleh pengajaran mereka telah memiliki gagasan tentang materi yang diikuti.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelasa ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permula pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SDN.13 SP III Trans Nobal.

Secara terperinci kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pengetahuan awal siswa (pretes) pada siklus I dan siklus II membca permula di kelas I SDN.13 SP III Trans Nopbal memperoleh skor rata-rata pada siklus I

adalah 4,13 dan skor rata-rata pada siklus II adalah 5,56. Skor ini masih tergolong rendah, Karena masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60.

Hasil belajar siswa pada siklus yang mkenyapai ketuntasan sebesar 80 % atau 12 orang siswa yang mendapat skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 6,0. PPada siklus II banyaknyab siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 93,3 % atau 14 siswa yang mendapat skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata skor 6,66.

Keunggulan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas I SDN 13 SP III Trans Nobalini dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan- temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan, penelitian menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan waktu yang digunakan lebih lama sehingga Guru tidak seakan- akan dikejar waktu dan untuk penelitian selanjutnya, siswa diharapkan dapat menguasai membaca permula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan sehingga tidak terjadi penurunan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arifani, I. N. 2008. *Metode demonstrasi dan eksperimen*. [http:// irfana. Blogspot. Com](http://irfana.blogspot.com).

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Buku Paket *Pelajaran bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia* untuk Sekolah Dasar Kelas I Penerbit Intan Pariwara.

Dahar, W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Depdikbud

Depdiknas.2006. *petunjuk pengembangan Silabus dan RPP Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia*.

[http :// id Wikipedia/kemampuan/ 2011/03/20](http://id.wikipedia/kemampuan/)

Nawawi, H. 2001. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Press.

Nazir, M. 1998. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Puji Santosa, dkk, *materi pokok dan pembelajaran bahasa indonsia SD*.

Soedarsono, FX. 1997. *Pedoman pelaksanaan penelitin tindakan kelas*. IKIP Yogyakarta: DIKTI Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Susilo. 2007. *Panduan penelitian tiandakan kelas*. Yogyakarta : Artika Maya.

Tarigan, Hendri G. membaca sebagai suatu keterampilanm berbahasa, (online)
(<http://www.google.co.id> diakses 17 maret 2011)

Trianto.2007. *model-model pembelajaran inovatif. Berorientasi konstruktivisme.*

Tjokrosujono. 1996. *Dasar-dasar penelitian.* Jakarta : Universitas Terbuka.